

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 1
RATOLINDO AMPANA KOTA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

RINALDI
NIM: 20.1.03.0076

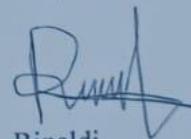
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kelak terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Mei 2025 M
28 Dzulqa'dah 1446 H

Penyusun,



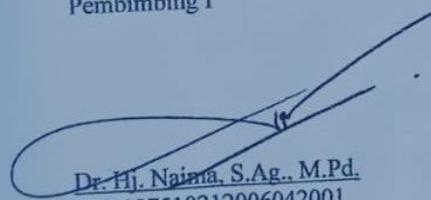
Rinaldi
NIM. 20.1.03.0076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

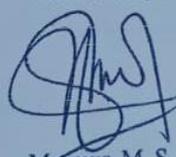
Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota”, oleh mahasiswa atas nama Rinaldi, NIM: 20.1.03.0076, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 30 Januari 2025 M
30 Rajab 1446 H

Pembimbing I


Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP.197510212006042001

Pembimbing II

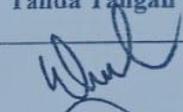
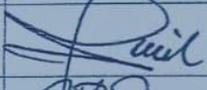
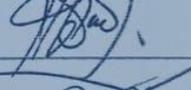
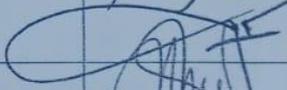
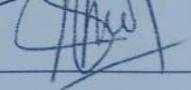

Masmur, M. S. Pd.L., M.Pd.
NIP.198903262020121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rinaldi, NIM: 20.1.03.0076, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 20 Mei 2024M sama dengan 22 Dzulqa'dah 1446H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 26 Mei 2025 M
28 Dzulqa'dah 1446 H

DEWAN PENGUJI

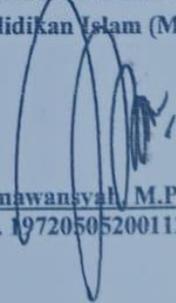
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	
Penguji I	Drs. Syahril, M.A.	
Penguji II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Masmur. M. S. Pd.I., M.Pd.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam (MPI)


Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga penulis dapat melangka sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thohir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Darmawansyah, S.Pd.I., M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu dan Bapak Masmur M.PD selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Masmur. M. S. Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepada kepala sekolah dan guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Kepada teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 dan teman-teman seperjuangan di kala suka dan duka selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun cara penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga menjadi masukan untuk perbaikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan Negara serta memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Palu, 26 Mei 2025 M
28 Dzulqa'dah 1446 H

Penyusun,

Rinaldi
NIM. 20.1.03.0076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Gari-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	14
C. Konsep Kompetensi Guru	25
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.....	49
B. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Menjalankan Peranya sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian	76

DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat pengajuan judul Skripsi
3. Penetapan Pembimbing Skripsi
4. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
9. Surat Keterangan Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
11. Dokumentasi Hasil Penelitian
12. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Peneliti : Rinaldi
Nim : 20.1.03.0076
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

Skripsi ini membahas “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota”. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota. 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota yaitu sebagai berikut: a. Sebagai perencana yaitu menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta melibatkan guru dalam pelatihan dan pengembangan pendidikan. b. Sebagai pengorganisasi seperti menyesuaikan tugas guru berdasarkan ijazah terakhir untuk efektivitas kerja, serta memberikan wewenang dan tanggung jawab melalui rapat yang dilakukan oleh pihak sekolah. c. Sebagai pelaksana yaitu kepala sekolah selalu memberikan motivasi, memberikan penghargaan, inspirasi, serta berkoordinasi dengan seluruh warga sekolah. d. Sebagai pengawasan yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar, administrasi kesiswaan, tenaga kependidikan, dan keuangan. 2. Faktor pendukung peran kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota yaitu antusias guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan Pendidikan yang telah dilaksanakan. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota yaitu minimnya guru dalam menguasai IT dan fasilitas yang kurang memadai.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota. Melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa guru mendapatkan dukungan yang optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan, Kepala sekolah memegang peran yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan dapat dicapai ketika seorang kepala sekolah dengan penuh kesadaran memahami perannya sebagai seorang supervisor. Supervisor merupakan istilah yang diberikan kepada orang yang mengawasi/memantau suatu kegiatan. Aktivitas yang dilakukan dalam mengawasi disebut Supervisi.¹

Aktifitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya dapat berjalan dengan baik di tangan pemimpin. Kepemimpinan sekolah adalah suatu kegiatan mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi sekolah yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Terkait dengan peran kepemimpinan dan tugas kepala sekolah yang cukup banyak antara lain sebagai manajer, administrator dan supervisor maka diperlukan seorang pemimpin yang cakap dan unggul.²

Kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah salah satunya adalah mampu melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan agar

¹Saril, "Total *Quality Management* (TQM) sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, no. 2 (2019): 963.

²Muhammad Ali Hanafiah, "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor", *Jurnal Hikmah*, 15, no. 1 (2018): 86.

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan kompetensi serta membantu mengelola proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah harus memahami konsep dasar, teori dasar, prinsip dan karakteristik supervisi agar dapat dijadikan landasan keilmuan dalam menjalankan tugas sebagai supervisor secara profesional. Pada pelaksanaan supervisi akademik memerlukan keterampilan konseptual, linterpersonal dan teknikal agar lebih efektif dalam penerapannya. Teknik supervisi akademik terdiri dari dua macam yaitu individual dan kelompok.³

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, karena dengan guru memiliki kompetensi pedagogik maka dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung. Selain itu, kompetensi pedagogik dapat juga digunakan untuk membantu dan membimbing peserta didik. Kompetensi pedagogik guru adalah suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat melakukan pembelajaran yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Adapun fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang kompeten. pada praktiknya di lapangan, dalam kegiatan proses pembelajaran tidak jarang menemukan guru yang masih

³Maudia Nur Nabila, Mohammad Syahidul Haq, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, no. 5 (2021): 1257.

menggunakan metode yang kurang tepat atau metode yang monoton. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.⁴

Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggung jawab ini dikenal sebagai tanggung jawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar. Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum, terkandung makna bahwa kepala sekolah adalah supervisor yang membantu guru, secara individual atau kelompok, untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum dan masih ditambah satu bidang supervisor, yaitu aspek pengembangan guru. Sedangkan aspek bantuan lebih

⁴Mohamad M. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Professional", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2, no. 2 (2021): 24.

menekankan pada pengajaran guru dan pembelajaran murid, di samping perbaikan kurikulum.⁵

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota yaitu kinerja guru pendidikan agama Islam belum menunjukkan kompetensi yang memadai dalam pengajaran, sehingga kualitas pembelajaran tidak maksimal. Serta kurangnya pembinaan kepala sekolah yang kurang aktif dalam melakukan supervisi dapat menyebabkan lemahnya monitoring dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota. Titik fokus dari penelitian yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam bidang pendidikan agama Islam.

Berdasarkan masalah tersebut, membuat penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota”**

⁵Jureyke Ireine Pitoy, Henny Nikolin Tambingon, Joulanda A. M. Rawis, Meisie Lenny Mangantes, “Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, no. 5 (2022): 3030.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota.

2. Kegunaan dan Penelitian

Sifat teoritis dan praktis dari penelitian ini kemudian diantisipasi dengan potensi penggunaan oleh masyarakat umum sebagai sumber informasi untuk tujuan pendidikan. Manfaatnya adalah:

a. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih saran dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengembangan peran Kepala Sekolah sebagai supervisi di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.

D. Penegasan Istilah/Definisi

1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas yang berat untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah merupakan sebuah proses atau aktivitas

untuk menggerakkan dan memberdayakan segenap komponen sekolah, melayani kebutuhan siswa dengan integritas dan keterampilan yang dimiliki sepenuhnya. Kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah memiliki peran dan tugas yang kompleks.⁶

Supervisor adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuanpembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud kepala sekolah sebagai supervisor pada penelitian ini adalah tugas kepala sekolah dalam membina guru yaitu seperti melakukan pembinaan dan bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan sekolah.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶Agus Tri Susanto dan Muhyadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4, no. 2 (2016): 153.

⁷Abd. Rahman, "Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan", *Jurnal Pilar*, 12, no. 2 (2021): 52.

(Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.⁸ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹ Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah gambaran kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Skripsi ini berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota” tersusun dalam 5 bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sbagai berikut:

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2016), 453.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: PT. Citra Umbarahal), 3.

¹⁰Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 90.

BAB I Pendahuluan, diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, membahas kajian-kajian teoritis dan terdapat pula penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah yang berisikan beberapa sub bab: sejarah SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, dokumen-dokumen sekolah, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.

Bab kelima penutup yang berisikan kesimpulan dan implikasi penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sangat penting untuk mengetahui hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini tidak terdapat banyak perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ikrana Maharani, Chusnul Chotimah, Sulistyorini, dengan judul penelitian “strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru” hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat.¹¹

¹¹Shinta Ikrana Maharani, Chusnul Chotimah, Sulistyorini. “Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Strategik Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023), 51.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Kusmiati, Sofyan Sauri, Helmawatit, dengan judul “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen supervisi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kompetensi guru di MI Al-Ihsan Padalarang akan dilaksanakan oleh guru sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu yakni rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, sedangkan proses pelaksanaan dengan melakukan komunikasi dengan Kemenag, KKG, dalam rangka peningkatan kualitas guru dan melalui kegiatan formal dan nonformal, evaluasi manajemen supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan membentuk tim panitia pelaksana evaluasi meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior dengan standar instrumen yang ditetapkan pemerintah, kendala manajemen supervisi Kepala Sekolah meningkatkan Kompetensi guru adalah kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan, kurang memperhatikan kebersamaan. kurangnya sosialisasi terhadap kinerjanya, kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik, kurangnya menjalin keharmonisan pihak sekolah dan orang tua.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Suhartina Syarif, Muh. Wajedi Ma'ruf, Muh. Alqadri Burgah dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD

¹²Ai Kusmiati, Sofyan Sauri, Helmawatit. “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3, no. 7 (2022): 672.

Inpres Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” Penelitian ini menemukan bahwa: Pertama, Kepala Sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, Kompetensi guru PAI di SD Inpres Bontosunggu cukup bagus, namun demikian masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi seperti perangkat pembelajaran, kedisiplinan, serta penggunaan metode pembelajaran yang harus senantiasa ditingkatkan seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Jadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka profesionalisme guru di SD Inpres Bontosunggu perlu ditingkatkan. Ketiga, Peran Kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terbukti dengan dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah guru menjadi lebih baik mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran sampai dengan pengimplementasian di dalam kelas sudah baik kemudian guru PAI di SD Inpres Bontosunggu lebih aktif dalam mencari dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan strategis yang lebih mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran.¹³

¹³Putri Ayu Suhartina Syarif, Muh. Wajedi Ma’ruf, Muh. Alqadri Burgah. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Inpres Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”, *Kajian Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 6.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Shinta Ikrana Maharani, Chusnul Chotimah, Sulistyorini.	strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Penelitian ini memiliki kesamaan mendasar dengan penelitian Anda karena sama-sama membahas bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi untuk meningkatkan kualitas guru. Keduanya menyoroti peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik melalui strategi pengawasan dan pembinaan. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya supervisi sebagai instrumen pengembangan kemampuan guru, meskipun fokus kompetensinya berbeda	Perbedaan utama terletak pada fokus kajian. Penelitian oleh Shinta Ikrana Maharani dan kawan-kawan lebih menitikberatkan pada strategi supervisi secara umum tanpa membedakan aspek kompetensi guru secara spesifik. Profesionalisme guru yang dimaksud mencakup seluruh aspek kompetensi, baik pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Sementara itu, penelitian Anda secara khusus mengkaji kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Selain itu, penelitian Anda juga fokus pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMK, sedangkan penelitian mereka tidak membatasi pada jenjang atau mata pelajaran tertentu.
2.	Ai Kusmiati, Sofyan Sauri, Helmawatit	Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	Sama seperti penelitian Anda, penelitian ini juga mengangkat tema mengenai upaya kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi. Keduanya menyoroti pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dalam meningkatkan mutu guru. Aspek pengembangan profesional guru melalui pendekatan sistematis dan terstruktur menjadi titik	Perbedaannya terletak pada sudut pandang yang digunakan. Penelitian oleh Ai Kusmiati dkk. fokus pada manajemen supervisi, yaitu mencakup bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi dilakukan secara menyeluruh dan manajerial. Mereka menekankan aspek tata kelola supervisi secara umum. Sementara itu, penelitian Anda lebih menitikberatkan pada fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam konteks

			temu antara kedua penelitian	meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, sehingga lebih spesifik baik dari segi kompetensi guru yang dikaji maupun mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
3.	Putri Ayu Suhartina Syarif, Muh. Wajedi Ma'ruf, Muh. Alqadri Burgah	Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Inpres Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	Penelitian ini memiliki kesamaan yang paling dekat dengan penelitian Anda. Keduanya sama-sama membahas peran kepala sekolah sebagai supervisor dan sama-sama memfokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Lebih jauh lagi, keduanya meneliti upaya peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Persamaan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat vital dalam meningkatkan kualitas guru PAI, tidak hanya dari sisi profesionalisme umum, tetapi juga dalam pembinaan kompetensi secara spesifik.	Meskipun memiliki banyak kesamaan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam aspek kompetensi yang diteliti dan jenjang pendidikan. Penelitian mereka menitikberatkan pada kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan pengembangan keilmuan. Sementara itu, penelitian Anda lebih mengarah pada kompetensi pedagogik, yakni kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, penelitian mereka dilakukan di jenjang Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian Anda dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki karakteristik dan kebutuhan pengajaran yang berbeda.

B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Peran

Istilah peran mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik. Pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga status subjektif. Peran merupakan sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang

diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat dan seperangkat perilaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi peran adalah seperangkat perilaku, sikap dan nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggungjawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar, dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Ini merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah.¹⁵

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

¹⁴Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi, 2015), 90.

¹⁵Inge Kadarsih, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. No. 2 (2020): 196.

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*¹⁶

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pegawai-pegawai lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah, baik atau buruknya sekolah, maju atau mundurnya sekolah tergantung kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu sekolah.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2016), 87.

¹⁷Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 80.

3. Peranan Kepala Sekolah

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang sangat sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan, pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya, ia adalah suara dan keinginan guru-guru. Peranan kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin di dalam dunia pendidikan yang dimana kepala sekolah bertugas untuk memimpin dan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar seperti adanya masalah terkait tentang profesionalisme guru dalam mengajar.¹⁸

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

¹⁸Anik Muflihah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal QUALITY, 7, no2 (2019): 48.

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹⁹

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwasnya seorang kepala sekolah merupakan amanah, yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan kepada manusia (warga sekolah) atas rakyat yang memberi amanah.

Kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola "*school plant*", pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya inidiharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.

Dalam dunia pendidikan, peranan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan mengajar. Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk

¹⁹Dapartemen Agama RI, *Al-Quran Taj'wid dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2018), 8.

itu seorang kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa tugas dan tanggungjawab yaitu:

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer, yang pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- 5) Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
- 6) Kepala sekolah sebagai inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintergrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada

seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

- 7) Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Memotivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).²⁰

Peran khusus kepala sekolah ini tidak terlepas dari ilmu pendidikan di dalam melaksanakan peranan-peranannya sebagaimana diungkapkan oleh Harry Mintzberg dalam Wahyosumidjo menyatakan bahwa ada tiga peranan seorang pemimpin, yaitu; *Interpersonal roles*, *informational roles* dan *decisional roles* (peran antarpribadi, peran informasional dan peran pengambilan keputusan).²¹

a. Peranan hubungan antar perseorangan (*Interpersonal roles*)

Peranan ini timbul akibat otorites formal dari seorang manajer meliputi:

- 1) *Figurehead* (lalmbang)
- 2) *Leadership* (kepemimpinan)
- 3) *Liasion* (penghubung)

b. Peranan informasional (*informational roles*)

- 1) Sebagai monitor
- 2) Sebagai *disseminato*

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK* (Bandung: Rosda Karya, 2019), 98.

²¹Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Perma salah annya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 89.

3) Sebagai *spokesman*

c. Peranan sebagai pengambil keputusan (*decisional roles*)

Empat macam peranan kepala sekolah pengambil keputusan, yaitu:

1) *Entrepreneur*

2) Orang yang memperhatikan gangguan (*distrubancehandler*)

3) *A negotiator roles*

4) Sebagai *innovator*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap ilmu manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Harry Mintzberg dalam Wahyosumidjo, kepala sekolah menjalankan tiga kategori utama peran manajerial, yaitu peran antarpribadi (*interpersonal roles*), peran informasional (*informational roles*), dan peran pengambilan keputusan (*decisional roles*). Dengan menjalankan ketiga peran utama ini secara seimbang dan efektif, kepala sekolah dapat mengarahkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan yang optimal serta menciptakan iklim pembelajaran yang berkualitas dan berdaya saing.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Kepala sekolah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugasnya, kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggungjawab mensupervisi

guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam hal guru mengajar sangatlah penting. Supervisor merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.²²

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.²³

Supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*vision*”, super dapat diartikan kelebihan, orang yang memiliki kelebihan. Sedangkan *vision* diartikan sebagai pandangan jauh kedepan. Jadi, supervisi secara harfiah dapat diartikan sebagai kelebihan yang dimiliki orang untuk melihat jauh ke depan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor atau diartikan dengan orang yang memiliki pandangan jauh ke depan, sedangkan orang yang dikenai supervisor

²²Euis Karwati, *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, Karwati and Priansa, 2015), 215.

²³Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 210.

disebut dengan supervisee atau orang yang dikenai pengawasan yang dilakukan oleh supervisor. Adapun kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas disebut dengan kegiatan supervisi. Jadi, supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kelebihan atau kemampuan, sehingga kinerja orang yang diawasi menjadi lebih baik.²⁴

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.²⁵

Peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki arti yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran. Melalui fungsi supervisornya, kepala sekolah berperan dalam membina dan mengarahkan guru untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dengan demikian, esensi dari peran supervisor adalah mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa seseorang hanya dapat bekerja secara profesional

²⁴Arif Shaifudin. "Supervisi Pendidikan", *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2, (2020): 27.

²⁵Ibid., 119.

apabila memiliki kompetensi yang memadai. Sebaliknya, jika hanya menguasai sebagian dari kompetensi yang dipersyaratkan, maka ia belum dapat dikatakan sebagai seorang profesional. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian secara efektif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Peran supervisor berfungsi sebagai instrumen kontrol agar seluruh kegiatan pendidikan di sekolah tetap terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, peran ini juga bersifat preventif, yaitu mencegah terjadinya penyimpangan dan mendorong tenaga kependidikan untuk lebih berhati-hati serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Tiga tujuan supervisi antara lain untuk pengembangan profesional, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi. Berikut penjelasannya yaitu:

a. Pengembangan Profesional

Supervisi diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan, mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

b. Pengawasan Kualitas

Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bias dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian peserta didiknya.

c. Penumbuhan Motivasi.

Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.²⁶

C. Konsep Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Kependidikan

Kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kompetensi menjadi tuntutan mutlak pada tugas dan tanggung jawab yang menjadi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dibertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Tenaga kependidikan juga diartikan sebagai seorang yang berperan serta dalam proses pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan mengembangkan perencanaan dibidang pendidikan.²⁷

²⁶Arif Shaifudin. "Supervisi Pendidikan", *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, Nomor 2, Desember (2020): 30.

²⁷Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 96.

Dalam Kamus Inggris Indonesia, kompetensi berarti wewenang. Menurut Majid menjelaskan “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.”²⁸ Dalam kata lain, kemampuan guru yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.²⁹

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency), yaitu kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga dapat diartikan sebagai keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara itu kompetensi guru ialah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.³⁰

Beberapa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas yakni pertama kompetensi pedagogik, merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar. Kompetensi kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru

²⁸Putri Julia, “Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal Serambi Konstruktivis*, 2, no. 4 (2020): 180.

²⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

³⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 97.

untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional kompetensi profesional juga meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Lebih lanjut Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut.

- a. *Motif*, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya; orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
- b. *Sifat*, yaitu karakteristik fisik psikologi yang berasal dari dalam diri seseorang yang harus konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontrol diri emosional dan inisitif adalah lebih kompleks dalam merespons situasi secara konsisten. Kompetensi sifat ini pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
- c. *Konsep diri*, yaitu sikap, nilai, dan imagediri seseorang. Contohnya; kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.

- d. *Pengetahuan*, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya; pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
- e. *Keterampilan*, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan programmerkomputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.³¹

2. Tugas dan Tanggungjawab Tenaga Kependidikan

Dalam konteks pendidikan tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, penilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah dan tenaga atau sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan. Atas dasar itu, penyandang profesi atau pemangku pekerjaan tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Pimpinan satuan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab mengelola satuan pendidikan pada pendidikan formal atau nonformal.
- b. Penilik bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan nonformal.
- c. Pengawas bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, satuan pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- d. Tenaga perpustakaan bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan perpustakaan pada satuan pendidikan.
- e. Tenaga laboratorium bertugas dan bertanggung jawab membantu pendidik mengelola kegiatan praktikum dilaboratorium satuan pendidikan.

³¹Ramaliya, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmu-ilmu keislaman*, 9, no. 1, (2018): 80.

- f. Teknisi sumber belajar bertugas dan bertanggung jawab mempersiapkan, merawat, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan.
- g. Tenaga lapangan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab melakukan pendataan, pemantauan, pembimbingan, dan pelaporan pelaksanaan pendidikan nonformal.
- h. Tenaga administrasi bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan administratif pada satuan pendidikan.
- i. Psikolog bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan dan bantuan psikologis-pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.
- j. Pekerja sosial bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bantuan sosiologis-pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.
- k. Terapis bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bantuan psikologis-kinesiologis kepada peserta didik pada pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.
- l. Tenaga lapangan (TLD), yaitu tenaga pendidikan nonformal (PNF) yang berlatar belakang pendidikan sarjana, berstatus sebagai tenaga kontrak yang diberi tugas membantu penilik dan berkedudukan di kecamatan.
- m. Fasilitator desa binaan intensif (FDI), yaitu tenaga pendidik nonformal (PNF) yang berlatar belakang pendidikan sarjana yang bertugas di pedesaan (satu sarjana ekstakta dan satunya lagi non ekstakta), yang bertugas memberikan layanan FNF yang merata dan berkualitas, terutama bagi masyarakat yang bermukim di desa-desa dengan kategori terpencil dan tertinggal.
- n. Teknisi teknologi informasi, yaitu tenaga yang memiliki keterampilan dan keahlian pada bidang teknologi dan informasi yang diberi tugas dan kewenangan mengelola teknologi dan informasi pada suatu lembaga penyelenggaraan satuan PNF.
- o. Pekerja sosial kependidikan bertugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bantuan sosiologis pedagogis kepada peserta didik dan pendidikan khusus dan PAUD. Tenaga kebersihan sekolah bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan kebersihan lingkungan sekolah.³²

Tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya tahu akan tugas, peranan dan kompetensinya. Namun dapat melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya, dan selalu meningkatkan kompetensinya agar tercapai kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan tercapai tujuan belajar secara optimal.³³

³²Ibid., 3.

³³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 124.

Guru merupakan pekerjaan profesional, oleh karena itu, sebelum menekuni profesi sebagai seorang guru harus mendalami sejumlah metodik-didaktik secara professional khususnya dalam dunia pendidikan dan latihan secara khusus, sehingga berbagai permasalahan yang hadapi dunia pendidikan di indonesia tidak menjadi isu sentral secara nasional khususnya rendahnya kualitas pendidikan. Selain itu, diperlukan program secara nasional terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan yang harus difokuskan atau dikonsentrasikan pada kualitas pembelajaran.³⁴

Sebagaimana diketahui bersama bahwa guru merupakan profesi yang terhormat dan mulia. Guru hadir untuk mencerdaskan peserta didik. Perkataan guru dikenal dengan istilah orang yang diguguh dan ditiru. Dalam hal ini guru adalah suatu profesi. Guru membutuhkan kemampuan khusus sebagai hasil dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga perguruan tinggi. Guru merupakan faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham dan mampu menerapkan strategi pembelajaran.³⁵

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi kependidikan mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi tenaga kependidikan menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. kompetensi tenaga kependidikan merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus

³⁴Muzni, *Srategi Pembelajaran.*, 1

³⁵Ibid., 16

ada dalam diri tenaga kependidikan agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

3. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang guru dan dosen yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.³⁶ Keempat kompetensi tersebut saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh yang mencerminkan karakteristik guru yang profesional. Adapun kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mencakup hal-hal berikut:

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Pengertian kompetensi, bisa dilacak dari kamus bahasa Inggris berasal dari kata “ *competent* ” yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Yang artinya kompetensi adalah orang yang mempunyai kemampuan, kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan untuk suatu tugas tertentu.³⁷

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁸ dalam konteks ini perlu dipahami dua definisi penting mengenai sebuah kompetensi guru, yaitu:

³⁶Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen.

³⁷Ramaliya, *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran (Jurnal Bidayah: Studi Ilimu-Ilmu Keislaman*, 9, no. 1 (2018): 78.

³⁸Undang-Undang RI, *No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2016), 4.

1. Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar.
2. Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.

Penjelasan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang guru, diungkapkan bahwa kompetensi pedagogic untuk tingkat kependidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan menengah atas ataupun yang sederajat, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, menyelenggarakan pembelajaran yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.³⁹

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing.⁴⁰Jadi secara harfiah pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;

³⁹Redaksi Citra Umbara, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Bandung: Citra Umbara, 2015), 277.

⁴⁰Ibrahim Bafadal, *Menejemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 21.

- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁴¹

Menurut PP RI No. 19 tahun 2005, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pengelolaan Proses Pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting didalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dicapai.

⁴¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: PT. Citra Umbarahal), 5-6.

2. Pengembangan Kurikulum / Silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan / atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standard kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

3. Pengembangan Metode Pembelajaran.

Seorang pendidik dituntut untuk bisa secara cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Keberhasilan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai keadannya, fasilitas yang berbagai kualitas dan berbagai kuantitas, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet, agar guru dapat memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seyogyanya guru dibekali dengan kompetensi yang

berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan teknologi komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Menurut Sudirman, evaluasi adalah suatu tindakan yang menentukan nilai sesuatu. Bila evaluasi digunakan dalam dunia pendidikan maka nilai pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan sesuatu dalam dunia pendidikan. Bentuk atau jenis evaluasi yang sering digunakan dalam pendidikan formal adalah evaluasi formatif, sumatif, kurikuler, ekstrakurikuler. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari sesuatu unit pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan perempat atau tengah semester. Evaluasi kurikuler adalah evaluasi program sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran yang sudah dijadwalkan. Evaluasi ekstrakurikuler ini sebuah evaluasi yang dikenakan pada kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.⁴²

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap tugas dari seorang tenaga pendidik. Tenaga pendidik harus memberikan

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 215.

kepribadian yang baik dan disiplin, karena peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain peserta didik dengan mudah memahami hal tersebut.⁴³

Secara rinci sub kompetensi dari kompetensi kepribadian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Sub kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Sub kompetensi guru kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Sub kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

⁴³Abdul Wafi. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 138.

- 5) Sub kompetensi kepribadian akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, dan suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Sub kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.⁴⁴

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Komunikasi yang harus dilakukan guru juga termaksud pada orangtua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif.⁴⁵ Dalam kompetensi sosial seorang guru harus mampu:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.

⁴⁴Kompri, Belajar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 60.

⁴⁵Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 16.

- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dengan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴⁶

Tenaga pendidik adalah makhluk sosial, yang pada kehidupan tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga terjadi pendidikan di lingkungan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik. Produk guru adalah prestasi siswa dan lulusan-lulusannya dari suatu sekolah. Lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademisi dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu, setiap orang dalam sistem sekolah harus mengakui bahwa output lembaga pendidikan adalah customer, artinya dapat memberikan kepuasan dan kebanggaan bagi semua pihak. Transformasi mutu merupakan dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan. Cara pikir dan cara kerja lama yang sudah tergilas oleh masa dan kebutuhan harus disingkirkan. Guru harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan

⁴⁶Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 25.

mengembangkan pembelajaran bermutu, pembelajaran yang monoton, harus segera diubah dengan pembelajaran dinamis dan bermakna.⁴⁷

Menjadi professional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal diantaranya sebagai berikut: 1) Guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa. 2) Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. 3) Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. 4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. 5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁴⁸

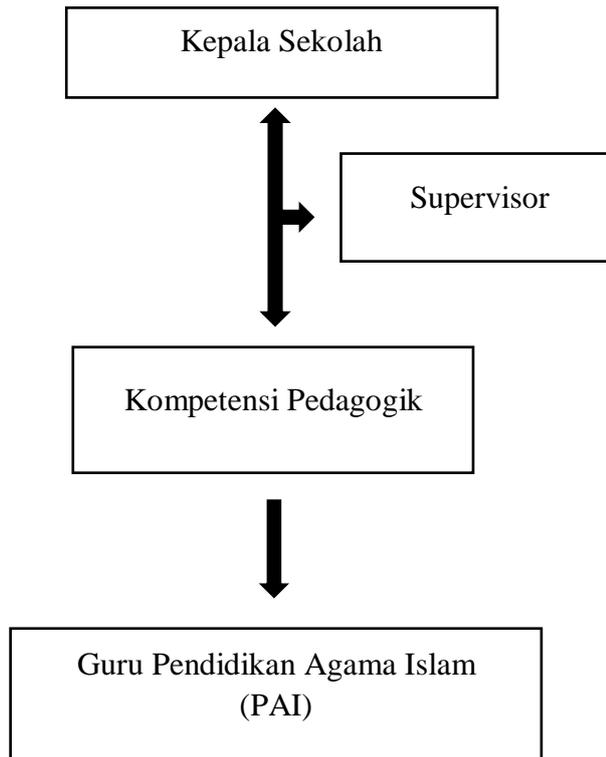
Sebagai seorang guru, harus memiliki ilmu yang akan diajarkan, karena tidak mungkin memberikan sesuatu kepada orang lain, dengan kata lain apa yang akan diajarkan harus dikuasai oleh pendidik terlebih dahulu. Hal tersebut harus dilakukan, kemudian diamalkan kembali kepada orang lain yang membutuhkan. Penjelasan dari berbagai kompetensi diatas, disimpulkan bahwasanya seorang guru harus memiliki semua kompetensi tersebut untuk menunjang keberhasilan dari seorang guru yang dapat dikatakan menjadi guru yang kinerjanya professional

⁴⁷Kompri, Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 17.

⁴⁸Ibid, 72.

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian dengan fakta yang dilapangan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴⁹ Jadi pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁵⁰

Jenis penelitian ini berdifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (Fakta) yang ada di lapangan.

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), 33.

⁵⁰Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, no. 1 (2021), 35.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses peneliti melakukan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai alasan, di antaranya dalam pemilihan lokasi penelitian, membantu peneliti menjangkau dalam segi jarak tempuh dari tempat tinggal, dan adapun alasan yang tidak kalah pentingnya yaitu berdasarkan wawancara antara penulis dan salah seorang kepala sekolah yaitu bahwasannya menemukan bahwa kinerja guru pendidikan agama Islam belum menunjukkan kompetensi yang memadai dalam pengajaran, sehingga kualitas pembelajaran tidak maksimal.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Tugas peneliti sangat berperan penuh dalam penelitian ini, karena penelitalah yang mencari data-data yang akan diteliti. Peneliti harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Selain itu instrument yang bersifat data atau grafik hanya sebagai pendukung saja.

Kehadiran peneliti sangatlah penting, seperti yang dikatakan Sugiono bahwa “Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama”.⁵¹ Hal ini itu dikarenakan, peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelopor hasil penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), 22.

D. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer: Data yang dari informan melalui observasi, wawancara. Pada pada pola ini membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis mencari keterangan untuk mendapat informasi dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
2. Data sekunder: yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini penulis juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menerapkan tiga macam Teknik pengumpulan data hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data yang telah dikumpul di lapangan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data dapat diterapkan pada pengambilan datanya di lapangan. Adapun tiga teknik yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselediki. Menurut Suharsimi, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁵²

Penulis dalam melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan secara partisipan terhadap objek data pada SMK 1 Ratolindo Ampana Kota yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan khususnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan dan kamera digital dan yang di observasi yaitu antara lain kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, beserta para guru.

2. Interview atau wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.⁵³

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rineka Cipta, 2019), 209.

⁵³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Prakter* (Jakarta: Bumi Aksaran, 2017), 110.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara semi terstruktur diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, penulis akan mendengarkan, merekam, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah dan Dewan Guru untuk memperoleh informasi yang dianggap berhubungan dengan judul proposal skripsi peran kepala sekolah sebagai supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.

3. Dokumentasi

Penulis melakukan observasi dan wawancara setelah melakukan dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar dan direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dalam teknik dokumentasi ini, Penulis menggunakan *handphone* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang di maksud.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁴ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Peran kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap Ilmu Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan dengan observasi dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda 2017), 280.

4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁵⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Menurut Lexy J. Meleong, dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam kriteria keabsahan, yaitu:⁵⁶

1. Kepercayaan (Kredibility)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk menimbulkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Kebergantungan (Depantibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

⁵⁵Syofian Siregar, *Statiska Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 215.

⁵⁶Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda 2017), 327.

3. Kepastian (Konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

Pada bulan Januari 1967 seorang pemerhati pendidikan yang bernama Abd Kadir Sabu telah membuka Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) dengan sebutan kelas jauh SMEA Negeri Poso. Dengan Jurusan Tata Niaga pada tahun itu juga langsung menerima siswa baru berjumlah 30 orang dalam artian 1 (satu) kelas. Dan waktu belajar pada siang hari, dan menumpang pada gedung Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Ampana, dengan tenaga pengajar dari Guru-guru SMEP Negeri Ampana, Pada Tahun 1970 telah menamatkan 1 (satu) kali dengan hasil lulus 100%, setelah menamatkan 1 kali maka sebutan kelas jauh SMEA Negeri Poso, mengalami perubahan yaitu menjadi SMEA Negeri Poso Cabang Ampana (Kelas Filial), selama kurang lebih 23 Tahun menumpang digedung SMEP Negeri Ampana (Sekarang menjadi SMP Negeri 2 Ampana). Pada tahun 1973 SMEA Negeri Poso Cabang Ampana mendapat 1 orang Guru tetap yang bernama M.L.Randan, BSc. Kemudian tahun 1977 mendapat tambahan lagi 1 orang Guru yang bernama Ratna Layuhibu, BA sampai dengan penegerian yaitu tahun 1990 jumlah tenaga pendidik baru 9 orang.⁵⁷

Pada tahun pelajaran 1988/1989 SMEA Negeri Poso Cabang Ampana, melalui surat Kakanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi Tengah tidak bisa lagi

⁵⁷Sumber Data, *Arsip SMK 1 Ratolindo Ampana Kota*, Tahun 2024.

menumpang di sekolah SMP Negeri 2 Ampana, dan harus memiliki gedung sendiri apabila gedungnya belum ada untuk tahun pelajaran itu belum bisa menerima siswa baru. Pada tahun itu juga melalui Direktorat Pendidikan Kejuruan Republik Indonesia, menyampaikan kepada Kepala Bidang Dikmenjur Provinsi Sulawesi Tengah selaku penanggung jawab Pendidikan Kejuruan sangat tegas menyampaikan kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Gubernur, apabila Pemerintah Daerah Kabupaten Poso tidak mampu menyiapkan Lahan/Lokasi pembangunan Gedung SMEA Negeri cabang Ampana, maka sekolah tersebut akan ditutup.⁵⁸

Setelah selesai pembentukan Pengurus BP3 tersebut Pemimpin SMEA Negeri Poso Cabang Ampana, menyampaikan secara langsung dengan Kepala Bidang Dikmenjur Kanwil Provinsi Sulawesi Tengah selaku penanggung Jawab Sekolah Kejuruan, dengan asumsi agar SMEA Negeri Poso Cabang Ampana tetap menerima Siswa Baru dan tidak ditutup, karena Pengurus BP3 memberikan jaminan siap menyiapkan lokasi untuk pembangunan Gedung SMEA Ampana serta diperkuat oleh Rekomendasi Bupati Poso (Drs.J.Sarapang). Pada Tahun itu juga pengurus BP3 SMEA Cabang Ampana Mendapatkan lokasi untuk pembangunan Gedung SMEA Ampana dengan ukuran kurang lebih 3,5 Ha tepatnya berada di Desa Labuan dengan harga senilai Rp.7.000.000,- (Tujuh Juta Rupiah), Namun pada saat itu BP3 SMEA Negeri Cabang Ampana belum memiliki dana untuk dibayarkan lokasi tersebut, sementara Kakanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi Tengah melalui Kepala Bidang Kejuruan sudah mendesak agar

⁵⁸Sumber Data, *Arsip SMK 1 Ratolindo Ampana Kota*, Tahun 2024.

Pimpinan SMEA Negeri Poso Cabang Ampana segera mengirimkan Akte Pembelian Lokasi tersebut, Sementara Lokasi belum dibayar oleh BP3. Harapan BP3 hanya Bantuan Dana dari Bupati Poso senilai RP.3.500.000,- dan Bantuan dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah senilai RP.7.000.000,- Namun bantuan tersebut sudah bulan Desember 1988 belum juga ada, sementara pemilik tanah sudah mendesak.

Pengurus BP3 memberikan tawaran kepada Dewan Guru/Staf agar kiranya bersedia meminjam Uang Koperasi Tutwuri Handayani Poso masing-masing RP.500.000,-/Orang x 9 = RP.4.500.000,- dan apabila lokasi tersebut sampai dengan akhir Desember 1988 belum juga dibayar oleh BP3 maka lokasi tersebut batal dijual. Mendengar ucapan itu Dewan Guru/Staf dengan semangat yang ingin membangun/memiliki gedung dengan Spontanitas siap meminjamkan nama demi kepentingan pendidikan SMEA Ampana, dengan ketentuan. Gaji setiap bulan dipotong oleh Koperasi Tutwuri Handayani Poso sampai lunas. setelah diajukan kesembilan nama tersebut Koperasi Tutwuri Handayani langsung menyetujui, dan keluarlah uang senilai Rp. 4.500.000,- . Uang itulah yang dibayarkan lokasi sebagai panjar, setelah dibayar panjar pemilik lokasi tidak keberatan lagi untuk menandatangani Akte Jual Beli.⁵⁹

Sementara pengganti gaji tersebut belum jelas hanya disampaikan apabila keluar Uang dari Bupati dan Gubernur akan diganti satu kali, namun dalam perjalanan uang tersebut apakah keluar atau tidak Dewan Guru/Staf sama sekali tidak mengetahuinya, jadi Dewan Guru/Staf hanya menunggu uluran tangan dari

⁵⁹Sumber Data, *Arsip SMK 1 Ratolindo Ampana Kota*, Tahun 2024.

Siswa/Siswi apabila sudah membayar BP3 maka Guru-guru/Staf sudah dibayar Gajinya sifatnya dicicil Oleh Bendahara BP3. Itulah sebuah pengorbanan yang tak pernah dilupakan. Setelah Akte Jual Beli Lokasi itu sudah ada langsung diantar oleh Pimpinan SMEA Cabang Ampana bersama pengurus BP3 ke kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sulawesi Tengah melalui Kepala Bidang Dikmenjur selaku penanggung jawab Sekolah Menengah Kejuruan untuk diserahkan Akte jual beli lokasi tersebut.⁶⁰

Pada akhir Tahun 1989 SMEA Cabang Ampana mendapat bangunan kelas 5 ruangan. Pada tanggal 1 April 1990 dengan Nomor DIK 5380/1990 Tanggal 12 Juni 1990, sudah resmi dinegrikan dengan sebutan SMEA Negeri 1 Ampana Kota. Pada Tanggal 1 Oktober 1990 SMEA Negeri 1 Ampana Kota, dari SMP Negeri 2 Ampana Kota Kelurahan Uentanaga Bawah, menumpang kurang lebih 23 Tahun 20 Kali menamatkan, Pindah ke Gedung sendiri yang lokasinya berada di Wilayah Desa Labuan dengan jumlah kelas 5 ruangan sementara Siswa berjumlah 324 orang, 8 Kelas, 2 jurusan yaitu Perdagangan dan Perkantoran, kelas tidak cukup terpaksa belajar Pagi Kelas 3, Sore kelas 3, dan Kelas 1 menumpang pada SMP Negeri 3 Ampana selama 2 Tahun dan Guru-guru/Staf tidak pernah mengeluh. Demikian Sekelumit Sejarah Perjalanan Kehidupan SMEA Negeri 1 Ampana Kota yang Kita Sama Cintai ini. Kepsek SMKN 1 Ampana Kota dari tahun 1980 sampai sekarang adalah Hadi Soetjipto, M.Ba (1980-1991), Drs. Ahdar Dj. Supu (1991-2001), Tasman Dawe, S.Sos (2001-2011), Dr. H. Faisal Wahid (2011-2019) dan Dra. Teti Erni Thompa, M.Pd (2019 s.d sekarang).

⁶⁰Sumber Data, *Arsip SMK 1 Ratolindo Ampana Kota*, Tahun 2024.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

a. Visi :

“Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia, Unggul, Dan Berdaya Saing Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila”.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan akhlak dan moral peserta didik yang sesuai tuntunan agama dan budaya.
- 2) Menciptakan lulusan yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif, siap kerja dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang dinamis.
- 4) Meningkatkan kreatifitas peserta didik di bidang Teknologi sesuai Keadaan zaman.
- 5) Mewujudkan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, berkebinakaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis (Pelajar Sepanjang Hayat).⁶¹

3. Tujuan Sekolah

- a. Mendampingi peserta didik dalam pembiasaan beribadah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

⁶¹Sumber Data, *Arsip SMK 1 Ratolindo Ampana Kota*, Tahun 2024.

- b. Mengintegrasikan nilai-nilai dan kearifan budaya lokal daerah dalam kegiatan belajar mengajar serta ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa yang mencintai dan melestarikan warisan budaya
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai tuntutan dunia kerja
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif.
- f. Meningkatkan kompetensi Pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka memberikan layanan pendidikan berkualitas yang mampu mencetak lulusan profesional sesuai dengan kebutuhan.
- g. Melakukan kolaborasi dengan DUDIKA dalam rangka penerapan budaya kerja, peningkatan kompetensi, pembelajaran tefa, guru tamu, magang guru, UKK, PKL dan penyerapan lulusan.
- h. Menyiapkan peserta didik yang memiliki daya kompetitif dan adaptif pada setiap lingkungan baik dalam dunia usaha maupun dunia kerja.
- i. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan di bidang Teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara optimal dan mandiri.
- j. Menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik sebagai bekal hidup secara mandiri

- k. Melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut, kegiatan olah raga, ekstrakurikuler, kerja bakti, bakti sosial dan gerakan sekolah sehat.
- l. Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. Profil SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

Tabel 4.1

Profil SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024

1.	Nama Sekolah NPSN	:	SMK NEG. 1 AMPANA KOTA : 40203328 :
2.	Alamat Sekolah	:	Jl. Tanjung Api
	Labuan	:	Labuan
	Provinsi	:	Sulawesi Tengah
	Kabupaten/Kota	:	Tojo Una-Una
	Kecamatan	:	Ratolindo
	Status Tanah	:	Milik Sendiri
	Kode Pos	:	94683
	No Telp.	:	21298
	E-mail	:	smantigapalu@sman3-palu.id
	Status Sekolah	:	Negeri
	Luas Tanah	:	30.000 M2
	Tahun Pendirian	:	11 JUNI 1990

Sumber Data: Dokumen SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024

5. Keadaan Sarana Prasarana di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Karena keterbatasan sarana pendidikan sudah tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh para guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapannya sarana dan prasarana pendukungnya. Di samping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.. Sarana dan prasarana di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota sangat baik ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Teori/Kelas	39	Baik	
2	Ruang Praktek Komputer	1	Baik	
3	Ruang Kejuruan	1	Baik	
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
5	Ruang Multimedia	1	Baik	
6	Ruang LAB Kimia dan Fisika	1	Baik	
7	Ruang Agama Kristen	1	Baik	

Sumber Data: Dokumen SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024.

Tabel 4.3
Keadaan Prasarana di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Wakasek	1	Baik	
3	Ruang Guru	2	Baik	
4	Ruang BP	1	Baik	
5	Ruang PMR	1	Baik	
6	Ruang Osis	1	Baik	
7	Ruang Bendahara	1	Baik	
8	Kantin Sekolah	4	Baik	
9	Gudang	1	Baik	
10	Kamar Mandi/WC Kepsek	1	Baik	
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik	
12	Kamar Mandi/WC Umum	4	Baik	
13	Ruang Koperasi	1	Baik	
14	Ruang Adiwiyata	1	Baik	
15	Ruang Aula	1	Baik	
16	Ruang UKS	1	Baik	
17	Ruang Lobi	1	Baik	
18	Ruang Dapodik	1	Baik	
19	Mesjid	1	Baik	

Sumber Data: Dokumen SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024.

Berdasarkan data di tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang berada di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota sangat memadai dan dalam kondisi baik serta sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.⁶²

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMK 1 Ratolindo Ampara Kota

Pelaksanaan pendidikan terdapat komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai penranfer ilmu dan pemberi contoh yang baik bagi peserta didik. Dengan ini kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Berikut penjelasannya yaitu:

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pendidikan di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota dan pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan mendidik di sekolah. Pendidik yang ada di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota yaitu 82 orang pendidik dan 5 orang TU, 4 pustakawan, 2 penjaga sekolah dan 2 *cleaning service*. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK 1 Ratolindo Ampara Kota Tahun 2024

NO.	TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	JUMLAH	
		PNS	HONORER
1.	Guru Mata Pelajaran	60	22
2.	Pegawai Tata Usaha	3	2

⁶²Sumber Data, *Arsip SMK 1 Ratolindo Ampara Kota*, Tahun 2024.

3.	Laboran	-	-
4.	Pustakawan	-	4
5.	Penjaga Sekolah	-	2
6.	Cleaning service	-	2
	Jumlah	63	37

Sumber Data: Dokumen SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat, bahwa guru yang ada di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota sebanyak 82 yang mempunyai latar belakang dan golongan yang berbeda-beda. Serta memiliki 5 orang TU, 4 pustakawan, 2 penjaga sekolah dan 2 *cleaning service*.

b. Keadaan Peserta Didik SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

Adapun keadaan peserta didik di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota pada tahun 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Peserta Didik SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024

NO.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X	163	298	461
2.	Kelas XI	212	322	534
3.	Kelas XII	194	291	485
	Jumlah Seluruhnya	569	911	1.480

Sumber Data: Dokumen SMK 1 Ratolindo Ampana Kota Tahun 2024.

Berdasarkan tabel Tabel 4.4 dapat dilihat, bahwa peserta didik yang ada di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota secara keseluruhan pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 1.480 orang, yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas X 461 orang, kelas XI 534 orang dan kelas XII 485 orang.⁶³

B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui supervisor yang efektif, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa melalui proses wawancara yang dilakukan peneliti, pertanyaan tersebut diajukan oleh kepala sekolah, dan guru kelas yang diberikan secara berpisah dan berbeda. Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota yaitu:

a. Kepala Sekolah Berperan sebagai Perencana (*Planning*)

Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, termasuk administrasi pendidikan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan kependidikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan

⁶³Sumber Data, *Arsip SMK 1 Ratolindo Ampana Kota*, Tahun 2024.

keputusan-keputusan, dalam hubungan di mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang. Pada saat penyusunan perencanaan perkembangan kompetensi pedagogik pada guru pihak yang memiliki tanggung jawab utama adalah kepala sekolah sebagai supervisor, dalam hal ini guru harus menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, menguasai teori belajar siswa, komunikasi dengan peserta didik penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, hal ini sebagai hasil wawancara yang di sampaikan oleh kepala sekolah Ibu Teti Erni Thompa bahwa:

Peran saya sebagai pemimpin megemban tanggung jawab penuh dengan membuka ruang komunikasi seluas-luasnya kepada semua dewan guru terhadap usulan, masukan seperti apa yang harus di rencanakan. Terkait tugas dan wewenang guru kepala sekolah mengadakan pelatihan, dalam hal ini untuk menambah kreativitas guru terutama dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Maka kepala sekolah harus mampu memberikan penambahan ilmu atau kreatifitas kepada setiap tenaga pendidik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, baik itu dilaksanakan langsung di sekolah maupun ditempat-tempat lain atau di luar sekolah.⁶⁴

Soal perencanaan juga disampaikan oleh Bapak Azhar selaku salah satu guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan Wakur, Humas Kesiswaan, Saprasi, semua disampaikan kepada rekan guru-guru melalui

⁶⁴Teti Erni Thompa, Kepala Sekolah, Wawancara di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, 05 November 2024.

rapat dinas yang diadakan 2 bulan sekali sehingga kami sebagai guru paham apa yang ingin dicapai oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa mengenai perencanaan manajemen kepala sekolah dengan perannya sebagai pemimpin dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru harus memberikan keputusan dan melakukan kebijakan secara demokratis. Dalam menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dewan guru, dan staf sebagai sumber daya manusia dengan pemberian instruksi dan motivasi pada tataran atas dan bawahan dalam garis tindakan sesuai dengan filosofis kebijakan, prosedur, dan standard yang ditetapkan dalam rencana-rencana sekolah.

b. Kepala Sekolah Berperan sebagai Pengorganisasi (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai fungsi pendidikan menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah. Fungsi organisasi dapat diartikan bermacam-macam antara lain sebagai pemberi struktur, menetapkan hubungan antara orang-orang, dan sebagai alat-alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah telah melakukan perannya dalam pengorganisasian seperti dengan menyusun program awal semester, mengevaluasi kinerja dan pembagian jam mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah berkaitan dengan

⁶⁵Azhar, Selaku Wakasek Kesiswaan di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, Ibu Teti Erni Thompa menjelaskan bahwa:

Peran saya sebagai pemimpin di sekolah ini, saya memberikan petunjuk, membuka komunikasi untuk mewujudkan prestasi yang akan dicapai siswa dan siswi dengan menyusun program awal semester seperti mengevaluasi kinerja, pembagian jam mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing, tugas tambahan, dan terkhusus pembahasan perencanaan program lainnya yang diusulkan dewan guru kemudian disepakati program seperti apa saja yang harus direncanakan, karena bagi saya sebagai kepala sekolah Pengorganisasian program itu hal yang sangat fundamental karena tanpa pengorganisasian yang matang program atau prestasi yang diinginkan tidak akan berjalan dengan maksimal dan terukur, maka dari itu dalam rapat kita evaluasi, kita perhatikan dengan baik sehingga rencana yang kita buat terukur dan tepat sasaran ketika dilaksanakan⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa, selain itu kepala sekolah juga membuat pengorganisasian dengan pembagian tugas kerja guru sesuai dengan ijazah terakhir. Oleh karena itu pembuatan pengorganisasian ini diadakan setiap rapat dan musyawarah yang diputuskan oleh pihak yayasan. Rapat yang dilakukan kepala sekolah SMK 1 Ratolindo Ampara Kota kepada bawahannya yakni: di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan dengan proses pembelajaran untuk mengetahui hal apa yang harus ditingkatkan dan diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Suarni, selaku guru:

Seperti yang saya lihat apa yang disusun oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dijadikan sebagai program kerja disusun dan dibuat tim yang berganggotakan guru-guru yang berpengalaman di dalam pengelolaan dan pengorganisasian sesuai dengan

⁶⁶Teti Erni Thompa, Selaku Kepala Sekolah di Ratolindo Ampara Kota, di Ruang Kepala Sekolah, 07 November 2024.

tujuan jangka panjang dan menengah dibawah bimbingan kepala sekolah dan pengawas pembina.⁶⁷

Hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengorganisasikan manajemennya dengan perannya sebagai manager, administrator, inovator, dan motivator dilakukan dengan cara mempersiapkan, menyusun struktur organisasi sekolah, tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing komponen organisasi di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, dan kesiswaan serta kompetensi pedagogik guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan perestasi siswa di sekolah berkoordinasi langsung dengan guru-guru demi terwujudnya siswa yang berprestasi.

Penulis juga melakukan wawancara kepala sekola mengenai bagaimana dukungan sekolah terhadap guru yang mengikuti PPG, bahwa:

Program PPG sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal pedagogik, profesionalisme, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya PPG, guru lebih siap dalam mengajar dan memahami kebutuhan siswa. "Sekolah memberikan dukungan dengan memberikan fleksibilitas waktu bagi guru yang sedang menjalani PPG, menyediakan sarana prasarana seperti ruang belajar dan akses internet, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka setelah menyelesaikan PPG.

c. Kepala Sekolah Berperan sebagai Pelaksana (*Actuating*)

⁶⁷Suarni, Selaku Guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Peningkatan ini mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Proses peningkatan kompetensi ini penting dilakukan karena guru memiliki peran sentral dalam pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota adalah peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah bagian penting dari pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah sangat menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berbagai program seperti pelatihan, seminar, bimbingan teknis, dan diskusi kelompok telah dilakukan untuk mendukung pengembangan profesional guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Teti Erni Thompa selaku kepala sekolah di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, beliau mengatakan bahwa:

Peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat penting karena guru adalah kunci dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang kompeten mampu menggunakan metode yang tepat, memahami kebutuhan siswa, dan

menciptakan suasana belajar yang efektif. Dengan begitu, mutu pendidikan secara keseluruhan akan meningkat. langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah ini adalah menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin untuk memperbarui kemampuan guru, mengikuti program *workshop* atau seminar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau pihak eksternal, memberikan bimbingan teknis (bimtek) kepada guru terkait kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pendidikan. Serta mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan formal, seperti program S2 atau sertifikasi pendidik dan mengadakan diskusi rutin atau kelompok kerja guru (KKG) untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar.⁶⁸

Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai bagaimana cara memantau keberhasilan program peningkatan kompetensi guru, beliau menjelaskan bahwa:

Saya memantau melalui beberapa cara yaitu pertama observasi langsung di kelas untuk melihat penerapan hasil pelatihan oleh guru. Kedua evaluasi kinerja guru, baik melalui penilaian kepala sekolah maupun masukan dari siswa dan orang tua. Diskusi dengan guru untuk mengetahui apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Melihat dampaknya pada hasil belajar siswa, apakah ada peningkatan dalam pemahaman dan partisipasi mereka.⁶⁹

Mengenai apakah program peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah memberikan dampak nyata, penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah, bahwa:

Ya, dampaknya sudah terlihat. Guru menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam mengajar. Pendidikan di kelas menjadi lebih interaktif, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Selain itu, hasil evaluasi siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Saya memiliki harapan agar program ini terus berlanjut dengan dukungan dari semua pihak, termasuk dinas pendidikan dan orang tua siswa. Kami juga berharap bisa memanfaatkan teknologi lebih baik untuk mendukung pendidikan, serta

⁶⁸Teti Erni Thompa, Selaku Kepala Sekolah di Ratolindo Ampana Kota, di Ruang Kepala Sekolah, 07 November 2024.

⁶⁹Teti Erni Thompa, Selaku Kepala Sekolah di Ratolindo Ampana Kota, di Ruang Kepala Sekolah, 07 November 2024.

memberikan lebih banyak kesempatan bagi guru untuk berkembang melalui pelatihan dan kolaborasi dengan sekolah lain.⁷⁰

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Azhar selaku salah satu guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, mengenai pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

Peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat penting karena pendidikan yang berkualitas memerlukan guru yang terampil dan memahami metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kompetensi yang terus diperbarui, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Saya telah mengikuti beberapa program, seperti pelatihan terkait metode pendidikan berbasis bermain, *workshop* tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, seminar tentang pendidikan karakter untuk peserta didik dan pelatihan internal di sekolah seperti penyusunan RPP dan manajemen kelas.⁷¹

Mengenai apakah sekolah mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Suarni selaku guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, bahwa:

Ya, sekolah mendukung melalui memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, mengadakan pelatihan internal secara berkala, menyediakan anggaran untuk kebutuhan pelatihan tertentu dan memberikan penghargaan atau apresiasi bagi guru yang berhasil menerapkan inovasi dalam pendidikan. Mengenai pelatihan atau kegiatan tersebut membantu saya menjadi lebih kreatif dalam mengajar. Misalnya, saya sekarang lebih sering menggunakan alat peraga dan teknologi sederhana untuk menarik minat siswa. Selain itu, saya juga lebih memahami cara mengelola kelas agar siswa lebih fokus dan aktif.⁷²

⁷⁰Teti Erni Thompa, Selaku Kepala Sekolah di Ratolindo Ampara Kota, di Ruang Kepala Sekolah, 07 November 2024.

⁷¹Azhar, Selaku Wakasek Kesiswaan di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

⁷²Suarni, Selaku Guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak Azharselaku salah satu guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, mengenai apakah peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah berdampak pada siswa, beliau menyatakan bahwa:

Ya, dampaknya cukup signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, dan saya melihat peningkatan dalam partisipasi mereka selama kegiatan di kelas. Peserta didik juga lebih mudah memahami materi karena metode yang digunakan lebih bervariasi dan menarik. Saya berharap program pelatihan lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan kami di kelas. Selain itu, pelatihan berbasis praktik langsung akan sangat membantu agar kami bisa langsung mengaplikasikan materi yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota adalah peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah sangat menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berbagai program seperti pelatihan, seminar, bimbingan teknis, dan diskusi kelompok telah dilakukan untuk mendukung pengembangan profesional guru. Guru menyadari pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik untuk menunjang mutu pendidikan. Program pelatihan yang diikuti telah memberikan manfaat nyata, seperti meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan kemampuan mengelola kelas.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi terakhir yang dijalankan oleh para manajer adalah *controlling*. Setelah tujuan-tujuan ditetapkan, rencana-rencana dirumuskan, pengaturan

struktural digambarkan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, kepala sekolah sudah memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berarti, tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan, pembandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi controlling/ pengawasan.

Kepala sekolah SMK 1 Ratolindo Ampa Kota Ibu Teti Erni Thompa, menjelaskan bahwa:

Dalam pengawasan proses pembelajaran saya selaku kepala sekolah melakukannya dengan supervisi atau kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan kadang-kadang diberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang melakukan proses belajar mengajar, kadang-kadang dilakukan secara mendadak, demi memantapkan terlaksana manajemen dengan baik atau tidak saya terjun langsung mengawasi kinerja guru.⁷³

Mengenai fungsi pengawasan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Ibu Suarni beliau mengatakan bahwa:

Bapak kepala sekolah selalu memantau dan mengontrol kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dengan berkeliling disetiap kelas apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak, serta apakah guru jam pertama melaksanakan tugasnya memberikan materi, jika tidak maka kepala sekolah langsung menegur guru tersebut, agar guru yang bersangkutan

⁷³Teti Erni Thompa, Selaku Kepala Sekolah di Ratolindo Ampa Kota, di Ruang Kepala Sekolah, 07 November 2024.

melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, jika berhalangan hadir agar digantikan oleh guru piket hari itu.⁷⁴

Kemudian soal *controlling* (pengawasan) manajemen dan kompetensi pedagogik guru Bapak Azhar juga mengatakan bahwa:

Setiap saya mengajar kepala sekolah selalu memfungsikan manajemen pengawasan mengamanahkan kepada guru yang sesuai dengan bidang keilmuan untuk mengajar, memantau dan mengawasi sikap peserta didik baik saat belajar maupun diluar jam pelajaran, agar kiranya siswa termotivasi dan terus fokus menggapai cita-cita dan terus berprestasi⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pengawasan kepala sekolah melakukan supervisi atau kunjungan kelas secara langsung yang dimana kunjungan kelas tersebut dilakukan baik terlebih dulu memberitahukan kepada guru ataupun dilakukan secara mendadak tanpa sepengetahuan guru tersebut. Sehingga menjadikan guru-guru lebih mendisiplinkan waktu mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala SMK 1 Ratolindo Ampara Kota menjalankan fungsi supervisor dengan baik dan efektif. Kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dengan cara rutin masuk ke kelas untuk memantau proses belajar-mengajar. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, sehingga membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Para guru merasa bahwa supervisi yang dilakukan

⁷⁴Suarni, Selaku Guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

⁷⁵Azhar, Selaku Wakasek Kesiswaan di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

kepala sekolah sangat bermanfaat, karena tidak hanya memberikan arahan yang detail untuk perbaikan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengajar. Supervisi ini menciptakan hubungan yang mendukung antara kepala sekolah dan guru, di mana para guru merasa diarahkan dan didukung untuk terus berkembang.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Menjalankan Peranya Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

a. Faktor pendukung

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota adalah antusias guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan pendidikan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Saya menyaksikan bahwa para guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kotasemakin bersemangat dalam mengajar, memahami karakter setiap siswa, dan menjalankan aktivitas pembelajaran dengan antusias. Hal ini turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar.⁷⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Azhar sebagai guru, di mana beliau menyatakan bahwa:

Saya secara rutin mengikuti berbagai pelatihan dan program pengembangan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini membantu saya meningkatkan kompetensi pedagogik serta mempermudah proses mengajar. Pelatihan dan

⁷⁶Teti Erni Thompa, Selaku Kepala Sekolah di Ratolindo Ampana Kota, di Ruang Kepala Sekolah, 07 November 2024.

pengembangan tersebut juga semakin meningkatkan semangat saya dalam mengajar.⁷⁷

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa antusias guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota. Kepala sekolah dan guru sama-sama mengakui bahwa program pelatihan yang diadakan, baik di dalam maupun di luar sekolah, membantu meningkatkan keterampilan mengajar, pemahaman terhadap karakter siswa, serta semangat dalam menjalankan proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga hambatan dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota. Salah satu kendala utama adalah terdapat beberapa guru yang kurang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan program *PowerPoint* dan memanfaatkan internet dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik, meningkatkan motivasi siswa, serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui visualisasi dan animasi. Sebaliknya, tanpa dukungan teknologi seperti *PowerPoint*, beberapa materi dapat terasa kurang menarik bagi siswa.

⁷⁷Azhar, Selaku Wakasek Kesiswaan di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, hambatan dalam penerapan manajemen kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru terletak pada keterbatasan penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi oleh beberapa guru. Hal ini juga disampaikan oleh Teti Erni Thompa, selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Salah satu tantangan yang kami hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya pemahaman mereka dalam penggunaan teknologi informasi. Masih ada beberapa guru yang belum terbiasa menggunakan PowerPoint, internet, dan platform pembelajaran digital lainnya. Hal ini tentu berdampak pada variasi metode pengajaran yang mereka gunakan di kelas.⁷⁸

Hal tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh Azhar selaku guru, beliau mengatakan bahwa:

Kami menyadari bahwa teknologi sangat membantu dalam pembelajaran, tetapi keterbatasan kami dalam menggunakannya menjadi tantangan. Kami masih perlu banyak pelatihan agar bisa memanfaatkan IT dengan lebih maksimal.⁷⁹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis juga mewawancarai Ibu Suarni selaku guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, beliau menjelaskan bahwa:

Saya merasa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting, tetapi saya masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan beberapa program seperti PowerPoint dan aplikasi pembelajaran online. Kadang saya ingin membuat presentasi menarik untuk siswa, tetapi karena kurangnya keterampilan dalam menggunakannya, saya lebih sering menggunakan metode konvensional. Saya berharap ada pelatihan khusus agar kami bisa lebih memahami dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam mengajar.⁸⁰

⁷⁸Teti Erni Thompa, Selaku Kepala Sekolah di Ratolindo Ampana Kota, di Ruang Kepala Sekolah, 07 November 2024.

⁷⁹Azhar, Selaku Wakasek Kesiswaan di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

⁸⁰Suarni, Selaku Guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

Mengenai hal di atas, penulis juga melakukan wawancara bersama Azhar selaku guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, bahwa:

Banyak materi yang sebenarnya bisa lebih mudah dipahami siswa jika disampaikan dengan bantuan teknologi, misalnya menggunakan animasi atau video pembelajaran. Namun, saya masih belum terlalu mahir dalam mengakses sumber belajar dari internet dan menggunakannya dalam kelas. Keterbatasan ini membuat saya kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Jika ada pendampingan atau pelatihan rutin dari sekolah, tentu akan sangat membantu kami meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa masih ada kendala dalam penguasaan teknologi di kalangan guru, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Dukungan berupa pelatihan dan pendampingan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar guru dapat lebih efektif dalam memanfaatkan IT dalam proses pembelajaran.

⁸¹Azhar, Selaku Wakasek Kesiswaan di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota, Wawancara, di Ruang Guru, 05 November 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Adapun Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota:
 - a. Perencanaan dalam menetapkan tujuan melalui visi, misi, dan tujuan sekolah serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan pengembangan terkait dengan pendidikan.
 - b. Pengorganisasian dengan pembagian tugas kerja guru sesuai dengan ijazah terakhir untuk memaksimalkan guru yang tepat di tempat yang tepat serta pemberian wewenang dan tanggung jawab melalui rapat dan musyawarah yang diputuskan oleh pihak sekolah.
 - c. Pelaksanaan dilakukan kepala sekolah dengan memberikan motivasi dalam bentuk kata-kata atau penghargaan kepada guru dan memberikan inspirasi maupun dorongan serta berkordinasi dengan seluruh warga sekolah.
 - d. *Controlling* kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap seluruh guru di sekolah mulai dari pengawasan dalam kegiatan belajar

mengajar sampai dengan pengawasan dalam bidang administrasi kesiswaan, tenaga kependidikan dan keuangan.

2. Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan peranya sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota yaitu sebagian guru belum menguasai IT. Faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan peranya sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota adalah guru yang sangat antusias mengikuti setiap pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Pemerintah baik di pusat maupun di daerah agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada terutam sekolah atau lembaga pendidikan yang masih sangat butuh bantuan dari pemerintah.
2. Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik, baik wali kelas dan guru secara umum.
3. Guru diharapkan semakin melatih dan mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan pembelajaran berbasis digital. Karena semakin

banyak guru menguasai metode dan media pembelajaran, maka akan semakin membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. *Menejemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*. Surabaya: Fajar Mulya, 2018.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponogoro, 2016.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka, 2016.
- Djamarah, Syaifil Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, no. 1, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Prakter*. Jakarta: Bumi Aksaran, 2017.
- Hanafiah, Muhammad Ali. "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor", *Jurnal Hikmah*, 15, no. 1, 2018.
- Herabudin. *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Julia, Putri. "Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Serambi Konstruktivis*, 2, no. 4, 2020.
- Kadarsih, Inge. "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. No. 2, 2020.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kompri, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

- Maharani, Shinta Ikrana. "Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Strategik Pendidikan Islam* 2, no. 1, 2023.
- Mohamad, M. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Professional". *Jurnal Ilmiah Universi tas Batanghari Jambi*, 2, no. 2, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2017.
- Muflihah, Anik. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal QUALITY*, 7, no.2, 2019.
- Muhith, Abdul. *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Professional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Rosda Karya, 2019.
- Nabila, Maudia Nur. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, no. 5, 2021.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rahman, Abd. "Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan", *Jurnal Pilar*, 12, no. 2, 2021.
- Ramaliya. "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9, no. 1, 2018.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Redaksi Citra Umbara. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Bandung: Citra Umbara, 2015.
- Rohman, Hendri. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan* 1, no. 2, 2020.
- Saril. "Total *Quality Management* (TQM) sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, no. 2, 2019.
- Sauri, Sofyan. "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3, no. 7, 2022.
- Shaifudin, Arif. "Supervisi Pendidikan", *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2, 2020.

- Siregar, Syofian. *Statiska Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013.
- Suhartina, Putri Ayu. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Inpres Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”, *Kajian Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1, 2024.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Agus Tri dan Muhyadi, “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4, no. 2, 2016.
- Tambingon, Henny Nikolin. “Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, no. 5, 2022.
- Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2016.
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Perma Salahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Widodo, Sugeng dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Gama Islam Di SMK 1 Ratolindo Ampa Kota

Indikator	Pertanyaan	Narasuber
Pemahaman Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam konteks sekolah?2. Menurut Bapak/Ibu, apa saja tanggung jawab kepala sekolah dalam supervisi pendidikan?3. Bagaimana Bapak/Ibu memandang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Kepala/Wakil Sekolah, Guru, dan Siswa
Strategi Kepala Sekolah dalam Supervisi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja langkah atau metode supervisi yang Bapak/Ibu terapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?2. Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan guru dalam penyusunan rencana supervisi atau peningkatan kompetensi?3. Apakah ada program pelatihan atau pengembangan profesional yang khusus diadakan bagi guru PAI di sekolah Bapak/Ibu?	Kepala/Wakil Sekolah, Guru, dan Siswa
Penggunaan Pendekatan Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none">1. Pendekatan supervisi apa yang paling sering digunakan? (Misalnya: observasi kelas, diskusi, pembimbingan individu, lokakarya)2. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi atas hasil supervisi tersebut?3. Apakah terdapat umpan balik rutin kepada guru PAI? Jika ya, bagaimana cara penyampaian umpan balik tersebut?	Kepala/Wakil Sekolah, Guru, dan Siswa

<p>Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Supervisi Kompetensi Guru PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan supervisi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI? 2. Faktor-faktor apa yang menghambat Bapak/Ibu dalam menjalankan peran supervisi? 3. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut agar supervisi dapat berjalan efektif? 	<p>Kepala/Wakil Sekolah, Guru, dan Siswa</p>
<p>Pengaruh Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apakah terdapat peningkatan dalam kompetensi pedagogik guru PAI setelah adanya supervisi yang Bapak/Ibu lakukan? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI? 3. Apakah ada contoh konkret perubahan atau peningkatan dalam cara mengajar guru PAI setelah dilakukan supervisi? 	<p>Kepala/Wakil Sekolah, Guru, dan Siswa</p>
<p>Harapan dan Rekomendasi untuk Pengembangan Kompetensi Guru PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap guru PAI dalam hal kompetensi pedagogik? 2. Adakah rekomendasi atau saran yang ingin Bapak/Ibu sampaikan untuk meningkatkan kualitas supervisi di sekolah, khususnya untuk guru PAI? 3. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran dalam hal kebijakan yang sebaiknya diambil oleh pihak sekolah atau dinas pendidikan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru PAI? 	<p>Kepala/Wakil Sekolah, Guru, dan Siswa</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tambahkan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI? 2. Terima kasih atas waktu dan informasi yang telah Bapak/Ibu berikan. 	<p>Kepala/Wakil Sekolah, Guru, dan Siswa</p>

Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website www.iainpalu.ac.id email: hrmas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	RINALDI	NIM	: 201020076
TTL	Sabtu 10-01-2001	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Program Studi	M.Pi	Semester	: V. CH
Alamat	Mataya	HP	: 0822-9641-6276
Judul			

Judul I
Kreativitas manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SD/MI II Ratolindo Kab. Tojo Una-una

Judul II
Peran Komite Sekolah terhadap Proses manajerial Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP II Ratolindo Kab. Tojo Una-una

Judul III
Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan agama Islam di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota

Palu,
Mahasiswa,

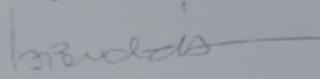
RINALDI Hamid
NIM.201020076

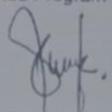
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan

Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota

Pembimbing I : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Masnur, M. S.Pd.I., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan


Dr. Anifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Ketua Program Studi,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

Lampiran 3

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 26/H TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Membuang

Mengingat

Menetapkan

KESATU

KEDUA

KETIGA

KEEMPAT

KELIMA

a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

Menetapkan saudara

1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
2. Masmur, M.S.Pd.I., M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa

Nama : Rinaldi
NIM : 201030076
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 1 RATOLINDO AMPANA KOTA

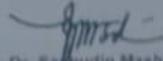
Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Palu
Pada Tanggal 16 November 2023
/Dekan


Dr. Sa'udun Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دار القرامه الاسلاميه المتكلمة بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Tanyapa-Palua Palua Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah 9401480700 Palu 9401480700
Website: www.uin-dk.com Email: info@uin-dk.com

No. Surat: 4957 / Un.24.1 / FPP.00.0/16/2024
Tanggal: 12 Oktober 2024

Seorang
Sahab
Lampiran
Perihal

Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Namsa, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Misamul, M., S.Pd.I., M.Pd (Pembimbing II)
3. Muhammad Saryo Abdul Rasak, S. Ag., M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Dit:
Palu

Assalamu alaikum Warrahmatullah
Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh:

Nama	Rusli
NIM	201050076
Program Studi	Manajemen pendidikan islam
No. Handphone	082296416276
Judul Proposal Skripsi	PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 1 RATOLINDO AMPANA KOJA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal	Rabu, 16 Oktober 2024
Waktu	08:30 s/d Selesai
Tempat	Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Manajemen pendidikan islam,
Dahlan Pransyah, M.Pd
NIP: 198903202019031008

Catatan: Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة دار الكرامة الإسلامية
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp. (0451) 400134 Fax. (0451) 400135
 Website: www.uin-dkarama.ac.id Email: uin@uin-dkarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama: _____
 NIM: _____
 Program Studi: _____
 Judul Skripsi: _____
 Hari, Tgl. & Waktu Seminar: _____

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Lulita Nurul Mofidul	2210100153	5	<i>[Signature]</i>	
2.	Putra	2210100169	5	<i>[Signature]</i>	
3.	Resky Arsyah Astor	2210100170	5	<i>[Signature]</i>	
4.	Darmawanti	2210100168	5	<i>[Signature]</i>	
5.	Sepi	2210100076	5	<i>[Signature]</i>	
6.	AMANDA NUR HAFIZA	2210100084	5	<i>[Signature]</i>	
7.	PERIANSYAH S	2210100064	5	<i>[Signature]</i>	
8.	Suhaili Sei Mulyana	2210100077	5	<i>[Signature]</i>	
9.	Zisqi Dwi Cahyani	2210100174	5	<i>[Signature]</i>	
10.	Fokim Laksana	221010122	5	<i>[Signature]</i>	
11.	Muzal Kharulita Nurra	2210100181	5	<i>[Signature]</i>	

[Signature]
 N. N. Naima, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197310212006042001

[Signature]
 Masmur, M. S.Pd., M.Pd.
 NIP. 198903262020121002

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan MPI

[Signature]
 Mulakhsud Sarif Abdul Rasak,
 S.Ag., M.M.I.
 NIP. 196004021996031001

Darmawansyah, M.Pd.
 NIP. 198903202019031008

Lampiran 6a

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480788 Fax. 0451-460185-
Website: www.uinpalu.ac.id email: uinpalu@uinpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

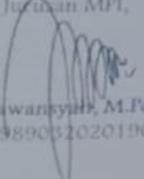
Pada hari ini Jumat, 18 Oktober 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Kinaldi
NIM : 201030076
Program Studi : Manajemen pendidikan Islam
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 1 RATOLINDO AMPANA KOTA
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
2. Masnur M, S.Pd.I, M.Pd.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	87.	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sgt, 18 Oktober 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903102019031008

Penguji,

Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Catatan:
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)

Lampiran 6b


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460755 Fax. 0451-460180
 Website: www.uin-palu.ac.id email: info@uin-palu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

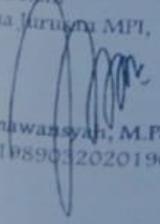
Pada hari ini Jumat, 18 Oktober 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama	: Rinaldi
NIM	: 201030076
Program Studi	: Manajemen pendidikan Islam
Judul Skripsi	: PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM I SMK 1 RATOLINDO AMPANA KOTA
Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. 2. Masmur, M. S.Pd.I., M.Pd.
Penguji	: Muhammad Sarif Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<u>85</u>	

Sigi, Oktober 2024

Mengetahui a.n. Dekan Ketua Jurusan MPI,  Darmawansyah, M.Pd. NIP. 198903202019031008	Pembimbing II,  Masmur, M. S.Pd.I., M.Pd. NIP. 198903262020121002
---	--

Catatan:
 Nilai Menggunakan Angka
 1. 85-100 = A
 2. 80-84 = A-
 3. 75-79 = B+
 4. 70-74 = B
 5. 65-69 = B-
 6. 60-64 = C+
 7. 55-59 = C
 8. 50-54 = D
 9. 0 - 49 = E (mengulang)

Lampiran 6c



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460788 Fax. 0451-460785
 Website: www.uinpalu.ac.id email: info@uinpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

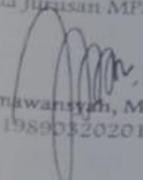
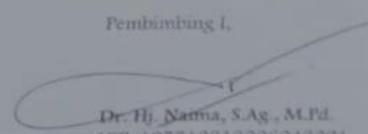
Pada hari ini Jumat, 18 Oktober 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama	: Rinaldi
NIM	: 201030076
Program Studi	: Manajemen pendidikan islam
Judul Skripsi	: PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 1 RATOLINDO AMPANA KOTA
Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. 2. Masmur, M, S.Pd.I, M.Pd. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji	

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Perjelas teori yang digunakan
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki kembali penulisan -
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 18 Oktober 2024

Mengetahui a.n. Dekan Ketua Jurusan MPI,  Darmawansyah, M.Pd. NIP. 198903202019031008	Pembimbing I,  Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. NIP. 197510212006042001
---	---

Catatan:
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)

Lampiran 7

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU	
FOTO 3 X 2		NAMA		PROGRAM STUDI	
		: Pinaldi,		: Pendidikan Islam	
		NIM		: 201030076	
		PROGRAM STUDI		: Manajemen Pendidikan Islam	

NO.	HEBUTANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	10 Maret 2023	Rafiqul	Pola adaptasi sosial ekonomi suku bangsa sebagai penolong di desa Sumpang yang tercemar limbah tambak	1. Dr. Samiatang, M. Pd. 2. Zafullah, S. Pd., M. Pd.	
2	10 Maret 2023	Luvren	Strokan guru dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Arab siswa efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa di desa Akkarak, Kecamatan	1. Dr. Ubaidillah, S. Ag., M. Pd. 2. Dr. Kasnabi, S. Ag., M. Ag.	
3	10 Maret 2023	Rokki Abay Lubryun	Pengaruh Instagram guru media pelajaran pendidikan Pendidikan PAU di Sude, Di. Tali	1. Dr. A. Fudholim	
4	10 Maret 2023	MA. Fursati	Pengaruh media sosial Pendidikan Kesehatan di desa Sumpang, Di. Tali, Kecamatan Sumpang, Di. Tali, Kabupaten Palu	1. Fikri Rahayu, S. Pd., M. Pd. 2. Dr. H. Anwar Syahid, M. Pd. 3. Dr. Fasih, S. Pd., M. Pd.	
5	10 Maret 2023	Muhardat	Pengaruh penggunaan laboratorium komputer dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Sumpang	1. Dr. Hafid Fakhrudin, S. Pd., M. Pd. 2. Ardi Nugrah, M. Pd.	
6	10 Maret 2023	Betha Rizki	Meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik di SMA Negeri 1 Sumpang	1. Dr. H. Anwar Syahid, M. Pd. 2. Ardi Nugrah, M. Pd.	
7	14 Maret 2023	Nidha Anzade	Pengaruh media sosial terhadap literasi digital peserta didik di SMA Negeri 1 Sumpang	1. Dr. H. Anwar Syahid, M. Pd. 2. Ardi Nugrah, M. Pd.	
8	16 Maret 2023	Syahrul Masruda	Pengaruh media sosial terhadap literasi digital peserta didik di SMA Negeri 1 Sumpang	1. Dr. H. Anwar Syahid, M. Pd. 2. Ardi Nugrah, M. Pd.	
9	3 April 2023	Hendri Pan Jayum	Pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi digital peserta didik di SMA Negeri 1 Sumpang	1. Drs. Gunawan D. Juliansyah, M. Pd. 2. Dr. Budi Darul, S. Ag., M. Pd. 3. Dr. Nurrohmah, J. Ag., M. Pd.	
10	3 April 2023	Rizki Nurfarida	Pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi digital peserta didik di SMA Negeri 1 Sumpang	1. Drs. Gunawan D. Juliansyah, M. Pd. 2. Zaitu, S. Pd., M. Pd.	

Lampiran 8

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : RIFAUD
 NIM : 201030076
 Program Studi : KPI
 Judul : Pagan Lefala Sebagai
Supervisor Dalam Meningkatkan
Keterampilan Pedagogik Guru

Pembimbing I :
 Pembimbing II :

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1		4	<p>Isi dan Lefala Sastra sebagai Supervisor dalam meningkatkan keterampilan guru Ketersediaan referensi</p>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
5	ARSTAL			

Lampiran 9

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : r.umas@uindatokarama.ac.id

No. : 5421 /Un.24/F.I/PP.00.9/12/2024
Tgl. :
: **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**
Palu, 29 Desember 2024

Kepala SMK 1 Ratolindo

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Yang terhormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

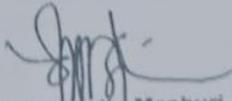
Nama : Rinaldi
NIM : 201030076
Tempat Tanggal Lahir : Sabah, 10 April 2001
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Towua
Judul Skripsi : "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 1 RATOLINDO"
No. HP : 082271044170

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
2. Masmur. M. S.Pd.I., M.Pd

Ditujukan kepada Bapak/Ibu Pimpinan Sekolah ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin.

Atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekana,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19731931 200501 1 070

Lampiran 10

 **PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH III
SMK NEGERI 1 AMPANA KOTA
Jln. Tanjung Api No.26 Desa Labuan Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una
Email : smknlampanakota@gmail.com Website : http://smknlampanakota.sch.id 

SURAT KETERANGAN
Nomor : TU.8/18/421.5

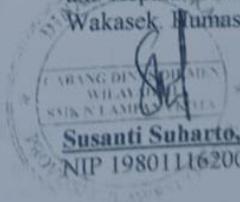
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Ampana Kota menerangkan bahwa:

Nama : **Rinaldi**
NIM : 201030076
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Sehubungan dengan surat masuk nomor : 5421/Un.24/F.I/PP.00.9/12/2024 tentang Izin Penelitian untuk Menyusun Skripsi, maka dengan ini diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Ampana Kota mulai tanggal 7 Januari 2025 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

8 Januari 2025
a.n Kepala SMKN 1 Ampana Kota
Wakasek Humas,


Susanti Suharto, S.Pd
NIP 198011162007012008

Lampiran 11

 **PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH III
SMK NEGERI 1 AMPANA KOTA
Jl. Tanjung Api No. 26 Desa Labuan Ker. Kecamatan Ksh. Kabupaten Ulu
T. 09464 21200, Telp. 0946421200, Email: smpk1ampanskota@gmail.com



KEPUTUSAN KEPALA SMK NEGERI 1 AMPANA KOTA
Nomor HK 51.2/1421.5/SMK N 1-AK

T E N T A N G

PEMBENTUKAN TIM OBSERVASI PENGELOLAAN KINERJA GURU (PKG)
SEMESTER GENAP 2024/2025

imbang a Bahwa Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dalam pelaksanaannya di Sekolah diperlukan sumber daya guru yang professional.

b Bahwa sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya pengembangan struktur organisasi sekolah yaitu adanya unit khusus yang memiliki misi mengembangkan jabatan profesi guru melalui kegiatan Pengelolaan Kinerja Guru (PKG).

ingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

2. Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

3. Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang Guru

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

5. Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor. 14 tahun 2010 dan nomor. 03/V/PB/2010 tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang standar kualifikasi dan kompetensi Kepala Sekolah.

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 63 tahun 2009 tentang sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi (SI)

9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.

10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan

11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

Surat Keputusan Kepala SMK Negeri 1 Ambarisa Kota
 HK 5/2024/421.5/SMKN 1 AK
 04 Februari 2024

Daftar Nama Observer dan yang diobservasi (PKG) Tahun 2024

No	Nama Observer	Nama Yang diobservasi	Ket.
1	Dra. Teti Emi Thompa, M.Pd	1. Azhar, SE 2. Drs. Ahmad Mertosono 3. Drs. Yan Bastir Pangansa 4. Dra. Ratni Halu, MM 5. Uffa Kurniawati, S.Pd 6. Zaenab, S.Pd 7. Rusdianu Pakana, S.Pd 8. Drs. Saiful Muhammad 9. Susanti Suharto, S.Pd 10. Drs. Taher 11. Jerry Lamaega, S.Kom	
2	Azhar, SE	1. Aminah Husain, S.Pd 2. Hadijah Djufri, S.Pd 3. Nursia Lahamu, SE 4. Andri Kurniawan, S.Pd 5. Yuniarty dham, S.Kom 6. Husin Baso, SE 7. Abdulraif, S.Kom	
3	Drs. Ahmad Mertosono	1. Abp. Jati, S.Pd 2. Sri Rachmah Dewi, S.Pd 3. Sri Sulastri, S.Pd 4. Hasyim H. Basatu, S.Si 5. Harun Edi, S.Kom 6. Sulastri, S.Pd.I 7. Hafsa Fitri, S.Pd	
4	Dra. Ratni Halu, MM	1. Hamka SL. Idrus, S.Pd 2. Fitria Palangit, S.Pd 3. Sri Rahayu Ibrahim, S.Pd 4. Verawati, S.Pd 5. Yulianti, S.Sos 6. Affin H. Keo, S.Kom 7. Nofarie, S.Pd	

5	Ulfa Kurniawati, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Robert Tarjama 2. Suwardi, S.Pd 3. Nur Insan, S.Pd 4. Riani Fitri Wulandari, S.Pd 5. Iwan Rusli, S.Pd 6. Nurhayati Kadjo, S.Pd 7. Panji Nur Ikran, S.Kom
6	Zaenab, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susi, S.Pd 2. Suharni, S.Pd I 3. Rasyidah Dg. Palippe, S.Pd 4. Hayatun Sabunge, S.Pd 5. Selvi Samiden, S.Pd 6. Rahmediana Setianingsih, S.Pd 7. Khadija, S.Pd
7	Rusdianto Pakana, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relawati Dg. M. S.Pd 2. Putri Indah Sari, S.Pd 3. Yeniarti Djibua Amd. Par 4. Fira Yulia Danise, SE 5. Ismail, S.Kom 6. Rita D. Razak, S.Pd 7. Rahmatia, S.Pd
8	Jerry Lamaega, S.Kom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulhaji, S.M 2. Isnawati, S.Kom 3. Yanto, S.Pd 4. Fadlia, S.Kom 5. Nurbrya, S.Pd 6. Maryam A. Pogo, S.Kom 7. Denliana HN Pakaya, S.Pd

Ampara, 02 September 2024
Kepala SMKN 1 Ampara Kota

Dra. Teti Emi Thompa, M. Pd
NIP. 19670923199503 2 002

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Tim Observasi Pengelola Kinerja Guru (PKG) Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 di SMK Negeri 1 Ampara Kota. Seperti pada lampiran 1
- Kedua : Daftar Observasi dan nama-nama yang diobservasi, seperti pada lampiran 2
- Ketiga : Segala biaya dan pengeluaran dari kegiatan ini, akan dibebankan kepada BOSPUS sesuai dengan aturan yang berlaku
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ampara
Pada tanggal : 02 September 2024
Kepala SMKN 1 Ampara Kota

Dra. Teti Em Thompa, M. Pd
NIP. 19670923 199503 2 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah di Palu
2. Kepala Bidang SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah di Palu
3. Kepala UPTD Wilayah III Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah di Poso
4. Pengawas SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

DOKUMENTASI



Gambar 1. Tampak Depan SMK 1 Ratolindo Ampara Kota



Gambar 2. Tampak Mesjid di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota



Gambar 3. Wawancara Bersama Ibu Suarni, S.Ag Selaku Guru di SMK 1 Ratolindo Ampaña Kota



Gambar 4. Wawancara Bersama Bapak Azhar SE. Selaku Wakasek Kesiswaan di SMK 1 Ratolindo Ampaña Kota



Gambar 5. Guru Menggunakan Infokus dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK 1 Ratolindo Ampara Kota



Gambar 6. Kegiatan Workshop tentang Penyeragaman Kurikulum Kompetensi Keahlian BDP dengan DUDIKA di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota



Gambar 5. Kegiatan Workshop tentang Pengembangan Kelompok Wirausaha Peserta Didik di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota



Gambar 5. Kegiatan Workshop tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota



Gambar 5. Kegiatan Workshop tentang Peningkatan Kompetensi Guru di SMK 1 Ratolindo Ampana Kota

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rinaldi
Nim : 201030076
Tempat Tanggal Lahir : Sabah 10 April 2001
Anak : ke-2
Alamat : Desa Sumoli Kecamatan Ratolindo

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Hamid M. Nende
pendidikan : SD/sederajat
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

Ibu
Nama : Erma Tagala
pendidikan : SD/sederajat
Pekerjaan : Ibu Rumah

C. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SD 19 Kecamatan Ampana Kota	2014	BERIJAZAH
2.	SMP 2 Ampana Kota	2017	BERIJAZAH
3.	SMK 1 Ampana kota	2020	BERIJAZAH
4.	Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palu	2025	BERIJAZAH